

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik mencapai tujuan yaitu kedewasaan dan perubahan dalam wujud positif pada diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud adalah proses menuju kedewasaan secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan atau pola pikir dewasa terhadap anak. Pendidikan dimulai dari keluarga sendiri, pada tahap ini merupakan bagian yang paling penting dalam proses pendewasaan terhadap anak. Sejak kecil anak dididik oleh orang tua, oleh sebab itu lingkungan keluarga menjadi peran penting dalam proses pendidikan anak.

Menurut Anas Salahudin, seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat yang dititipkan Tuhan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, merawat, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹

Abdul Kadir mengemukakan bahwa Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.² Pendidik yang dimaksud di sini adalah orang tua. Orang tua harus

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 88

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 76

mampu mempengaruhi anaknya untuk belajar agar supaya anak dapat tumbuh dengan baik melalui bekal pendidikan maupun pengetahuan yang didapatnya. Menurut Abu Ahmadi pendidikan yang diberikan kepada anak mencakup segi spiritual dan aspek sosial.³

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang ehat, dan memiliki akhlaq yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk kepribadian dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Drajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sudah tumbuh.⁴

Orang tua selain mempunyai kewajiban mengasuh, merawat, dan melindungi anak-anaknya, juga mempunyai tugas mengajarkan tentang pendidikan agama. Pendidikan agama tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu agama saja, melainkan lebih dari itu. Titik tekan dalam pengajaran pendidikan agama berfokus pada apa saja kewajiban – kewajiban dan sunnah yang terdapat dalam agama. Maka dari itu, orang tua sangat mempunyai peran penting dalam membentuk pribadi anak, menjadi pribadi yang mandiri, dan memiliki karakter yang baik.

Karakter menjadi hal fundamental dalam kehidupan manusia. Karakter itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia bisa disebut orang yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhayati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 56

individual maupun sosial ketika mereka memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Karakter dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk karakter adalah melalui pendidikan. Bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak di luar lembaga formal yaitu dalam keluarga, melalui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak.⁵

Pendidikan karakter islami merupakan misi utama para Rasul yang diutus oleh Allah SWT di muka bumi. Islam hadir sebagai gerakan untuk menyempurnakan karakter. Islam menegaskan bahwa pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada tuhan dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pendidikan karakter islami yang tersimpul berprinsip berpegang pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkar. Perlunya penekanan pendidikan karakter islam diharapkan mampu benar-benar tertanam ke dalam diri anak, bukan yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi lingkungan pergaulan.⁶

Orang tua menjadi gerbang awal dalam menanamkan karakter religius terhadap anaknya di lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang meneyrahkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) untuk mendapatkan pendidikan dari pak ustadz. Namun, sebenarnya orang tua

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 10

⁶ Guntur Cahyono, Pendidikan Karakter Perpektif Al-Qur'an dan *Hadits Jurnal Dosen IAIN Salatiga* 5, No. 3 (Agustus 2017), 45-46

lah yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius pada anak.

Desa Kedungombo merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Nganjuk. Dari hasil pengamatan pertama peneliti, warga di desa ini mayoritas memeluk agama islam. Sehingga sangat diperlukan setiap warganya mengetahui dan menjalankan ajaran agama islam. Terutama pada anak-anak yang rawan mengabaikan perihal-perihal yang terdapat dalam agama, bahkan terkadang untuk belajar agamapun dengan baik dan benar sangat jarang sekali untuk dilakukan. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan.

Sesuai dengan ungkapan yang dipaparkan oleh salah satu tokoh masyarakat dan bisa dibilang salah satu guru mengaji anak-anak di lingkungan sekitar bernama bapak Burhan Isngadi yang menjelaskan bahwa:

Ya namanya saja anak-anak mas kalau disuruh untuk belajar mengaji kadang kurang mempunyai minat. Bahkan beberapa dari orang tuapun kurang ada dorongan motivasi supaya anaknya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar agama. Jangankan untuk belajar agama, terkadang belajar mata pelajaran sekolah saja kurang ada minat juga. Seharusnya memang harus ada dorongan dan upaya dari orang tua itu sendiri. Sehingga anak-anak itu termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar, terutama untuk belajar beragama. Karena kan belajar beragama juga menentukan sikap dan sifat dari anak tersebut. Kalau anak-anak sering untuk belajar beragam, saya yakin akhlak anak tersebut pasti baik.⁷

Dari hasil pengamatan sementara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sangat pentingnya pola asuh orang tua terhadap pembangunan

⁷ Bapak Burhan Isngadi, Guru Mengaji di Desa Kedungombo, 12 Maret 2022, Catatan Hasil Wawancara

karakter beragama dalam diri anak. Karena rasa enggan anak-anak dalam belajar beragama bisa merusak akhlak dari anak tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP ANAK DI DESA KEDUNGOMBO KECAMATAN TANJUNGANOM”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak di desa kedungombo?
2. Bagaimana langkah-langkah pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak di desa kedungombo?
3. Bagaimana kendala-kendala orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak di desa kedungombo?
4. Bagaimana solusi orang tua untuk mengatasi kendala-kendala dalam menanamkan karakter religius terhadap anak di desa kedungombo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak

3. Untuk mengetahui kendala-kendala orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan karakter religius terhadap anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan sumbang pikir kepada orang tua khususnya warga desa kedungombo dalam rangka menanamkan karakter religius terhadap anak

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik di lingkungan rumah
- b. Mendorong anak agar termotivasi belajar beragama, sehingga mampu terbentuk karakter religius pada diri anak.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan dengan tegas bahwasannya masalah yang dibahas sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peniliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya dan peneliti gunakan untuk menjadi patokan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya yaitu:

Riska Muyasaroh mahasiswa UIN Walisongo dengan judul Skripsi Pola asuh orang tua buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di dukuh sukoharjo desa gribig kecamatan gebog kabupaten kudas. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, membahas tentang problematika yang dialami para oran tua yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anaknya. Peneliti ini juga berharap bagi wanita karir nantinya agar tetap memperhatikan anaknya dalam hal penanaman nilai-nilai agama islam.

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penulis yaitu, penelitian tersebut terfokus pada orang tua yang memiliki profesi sebagai buruh pabrik, yang pastinya juga sedikit merasa kesulitan dalam mengawasi anaknya. Sedangkan penilitian dari penulis pembahasannya tertuju kepada semua orang tua baik yang bekerja maupun hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga dalam menanamkan sisi karakter religius pada anak.

Isnaini Martuti Mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul Skripsi Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas XI SMAN 09 di kecamatan pino raya kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, membahas tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anaknya yang menempuh pendidikan di salah satu SMA Negeri di kabupaten Bengkulu selatan. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan karakter religius terhadap anak, yang diharapkan si anak mampu mengasah maupun mengembangkan dari hasil didikan orang tua di

rumah. Baik itu secara sadar maupun tidak sadar peserta didik pasti mempunyai karakter religius masing-masing entah itu yang baik maupun yang kurang baik. Maka dari itu di sekolah peran seorang guru sangat penting dalam pengasahan maupun pengembangan karakter di dalam lingkungan sekolah.

Penelitian di atas menjelaskan tentang seberapa berpengaruh peran pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang duduk di bangku sekolah menengah atas. Karakter anak yang dibawa ke sekolah merupakan hasil didikan orang tuanya di lingkungan rumah. Entah baik buruknya seorang anak di lingkungan sekolah merupakan cerminanan dari didikan orang tua selama di lingkungan sekolah.

Zulfitria mahasiswa Universitas Muhamadiyah Jakarta menulis jurnal dengan judul pola asuh orang tua dalam menanamkan karakter berbasis Al-Qur'an pada anak usia dini. Jurnal ini ditulis pada tahun 2017, tentang cara pola asuh orang tua kepada anak yang didasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi jawaban atas kegelisahan kebanyakan orang tua dalam menanamkan karakter pada anak. Maka dari itu pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang terdapat pada surat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tata cara mengasuh anak yang baik dan benar.

Penelitian di atas menjadikan Al-qur'an sebagai dasar dari mengasuh dan mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua. Memang sangat tidak diragukan lagi bahwasannya bercermin pada nilai-nilai dalam Al-qur'an bisa membentuk karakter anak dengan sangat baik. Serta

pengaplikasian dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an sangat diperlukan oleh semua orang tua terkhusus umat muslim.

Berikut tabel dari perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan :

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu

No	Perbedaan	Persamaan
1.	Perbedaan antara peneliti terdahulu yang pertama dengan penulis yaitu, peneliti yang pertama berfokus pada orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik, yang pastinya juga sedikit merasa kesulitan dalam mengawasi anaknya. Sedangkan penelitian dari penulis pembahasannya tertuju kepada semua orang tua baik yang bekerja maupun hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga dalam menanamkan sisi karakter religius pada anak.	Persamaan antara peneliti terdahulu yang pertama dengan penulis yaitu, bertujuan untuk memberikan solusi terhadap orang tua yang kesulitan dalam menanamkan karakter religius.
2.	Perbedaan antara peneliti terdahulu yang kedua dengan penulis yaitu, penelitian bertempat di sekolahan. Jadi peneliti terdahulu lebih berfokus pada pola asuh yang	Persamaan antara peneliti terdahulu yang pertama dengan penulis yaitu, bertujuan untuk memberikan solusi terhadap orang tua yang kesulitan dalam menanamkan karakter religius.

	diberikan orang tua dengan hasilnya yaitu perkembangan tingkah laku religius peserta didik di lingkungan sekolahan.	
3.	Perbedaan antara peneliti terdahulu yang ketiga dengan penulis yaitu, penjabaran peneliti terdahulu berfokus pada pendidikan berbasis al-Qur'an.	Persamaan antara peneliti terdahulu yang pertama dengan penulis yaitu, bertujuan untuk memberikan solusi terhadap orang tua yang kesulitan dalam menanamkan karakter religius.

